

**ANALISA PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* DAN *EARNING PER SHARE*  
PADA HARGA SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
(STUDI KASUS DI BURSA EFEK SURABAYA)**

Oleh: Drs. Ec. Soemaryono, MM. <sup>1)</sup>

**ABSTRACT**

*The objective of this research is the effect of Price Earning Ratio Variable and Earning Per Share Variable as determinant of Stock Price in food and baverage firm. Data in this study are food and baverage firm listed on the Surabaya stock exchange.*

*The result of research that Price Earning Ratio variable and Earning Per Share variable significantly related as determinant of stock price in food and baverage firm (  $F_a = 39,247 > F_t = 3,59$  ). The result of research that Earning Per Share the dominate as determinant of stock price in food and baverage firm (  $t_a = 8,851 > t_t = 2,110$  ) and by in probability  $< 5\%$  that is 0,00.*

**Key Note:** *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Stock price, Surabaya stock exchange.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Sejalan dengan dikeluarkannya paket-paket kebijaksanaan deregulasi yang dapat membawa peningkatan usaha sektor ekonomi dimasa krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, maka perusahaan makanan dan minuman (*Food and Beverages*) di Indonesia diharapkan harus pandai mencari peluang agar dapat bertahan ditengah badai krisis, karena hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan tersendiri diantara perusahaan *Food and Beverages* tersebut. Dengan semakin berkembangnya industri *Food and Beverages*, maka kebutuhan dana sangat diperlukan. Pengembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas penjualan hasil produksi, dan hal ini merupakan suatu peluang untuk meningkatkan pendapatan (*return*) yang lebih tinggi sehingga perusahaan tersebut memerlukan dana untuk memenuhi serta meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam kondisi seperti ini, alternatif penggalan dana terletak pada pasar modal di dalam negeri untuk menarik dana masyarakat melalui investasi saham.

Dalam operasinya, pasar saham memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk menerbitkan surat berharga yang bertujuan untuk mendapatkan dan menarik dana dari masyarakat. Dana ini dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan dan memperbaiki struktur modal. Harga saham yang terbentuk sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana keberhasilan ini akan diikuti dengan kekuatan permintaan pasar akan saham yang diterbitkan. Permintaan pasar tersebut didasarkan atas pengamatan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Maka dari itu harga saham merupakan alat pengukur prestasi perusahaan.

---

<sup>1)</sup> Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Dalam uraian di atas, bahwa tujuan perusahaan yang paling realistis adalah dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan ini meliputi berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kelayakan suatu keputusan keuangan untuk mendapatkan kebutuhan dana dan mengalokasikannya sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang optimal, perusahaan harus memiliki prestasi yang cukup baik dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah Variabel *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman di Bursa Efek Surabaya?
2. Variabel manakah yang paling dominan terhadap harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman di Bursa Efek Surabaya?

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **Pengertian Investasi**

Definisi investasi yang dikutip menurut Sunariyah (1997:2): “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan dilakukan dalam jangka waktu yang relatif lama (tertentu) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.”

#### **Pengertian Saham**

Definisi saham yang dikemukakan oleh Husnan (1993:11): Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten saham merupakan salah satu jenis surat berharga adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari kekayaan atau prospek organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya yang termasuk dalam surat berharga yaitu obligasi, saham, sekuritas kredit, sekuritas penyertaan dan warrant-opsi, treasury bill dan lain-lain.

Menurut Smith and Skousen (1992 : 1102), mengenai saham biasa dan saham preferen adalah sebagai berikut: Pada umumnya, saham biasa menanggung resiko terbesar karena para pemegangnya menerima dividen hanya setelah pemegang saham preferen dibayar. Sebagai imbalan atas risiko ini, biasanya saham biasa mendapat laba terbesar jika perusahaan berhasil. Pada dasarnya hak suara antara saham preferen dan biasa tidak dibedakan, akan tetapi hak suara kerap kali diberikan khusus pada saham biasa sejauh dividen dibayarkan secara teratur kepada saham preferen.

#### **Pengertian Investasi Saham**

Berikut ini akan dijelaskan definisi mengenai investasi saham yang dikutip menurut Baridwan (1992 : 232): Penanaman modal dalam saham

dapat dilakukan dalam bentuk saham biasa dan saham prioritas, tergantung pada tujuan yang diharapkan dari investasi tersebut. jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periodenya maka sebaiknya membeli saham prioritas, tetapi jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi perusahaan lain maka lebih baik membeli saham biasa, karena saham biasa memiliki hak suara.

### **Pengertian Price Earning Ratio**

Definisi *Price Earning Ratio* menurut Simamora (2000 : 531): Suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham.

Rasio ini dapat memberikan gambaran kesediaan investor membayar suatu jumlah untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan. Adapun formulasi dari *Price Earning Ratio*, adalah sebagai berikut :

*Price Earning Ratio* :

### **Pengertian Earning Per Share**

Definisi *Earning Per Share* (EPS) menurut Simamora (2000 : 429): “Laba per lembar saham (*Earning Per Share*, EPS) adalah rasio laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar”.

*Earning Per Share* menurut Smith and Skousen (1992 : 184) : “*Earning Per Share* merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu –satu dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal”.

*Earning Per Share* (EPS) =

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

1. ROE (*Return On Equity*)
2. DPR (*Devidend Payout Ratio*)

### **Hipotesa**

Hipotesa yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :  
**H1:** *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman.  
**H2:** *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman.

## **METODA PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel, yaitu:

- a. Variabel Tergantung (*Dependent Variabel*)

Menggunakan simbol Y yang dapat menunjukkan harga saham, di mana harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan saham (*closing price*) akhir tahun dengan satuan rupiah.

b. Variabel Bebas ( *Independent Variabel* )

Menggunakan simbol  $x_1$  dan  $x_2$ , dimana variabel bebas ini dapat mempengaruhi harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri food and beverages di Bursa Efek Surabaya, yang mana variabel tersebut adalah :

- $x_1$  adalah *Price Earning Ratio* ( PER )
- $x_2$  adalah *Earning Per Share* ( EPS )

**Jenis dan Sumber data**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Bursa Efek Surabaya.

**Prosedur Penentuan Sampel**

Dalam penelitian ini, pengumpulan sampel dilakukan dengan teknik sampling, yaitu Purposive sampling, dimana sampel yang dipilih di dasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang mendukung penelitian yang dilakukan di industri food and beverages. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman (food and beverages) yang tercatat di PT. Bursa Efek Surabaya sebanyak 4 (empat) perusahaan dalam periode 5 (lima) tahun mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001.

**Teknik Analisa**

*Tahap Pertama*

Model analisis penelitian dijabarkan dalam suatu model regresi yaitu metode regresi linear berganda ( *Multiple Linear Method* ) yang di dasarkan pada penggabungan data ( *Pooling Data* ). Penggabungan data dilakukan melalui sejumlah observasi dengan menggunakan salah satu data *Cross Section* atau *Time Series*. Dengan mengadakan penelitian terhadap 4 (empat) perusahaan dalam industri *food and beverages* selama periode 5 (lima) tahun, maka total jumlah observasi sebanyak 20 kasus. Hal ini karena perusahaan yang diambil untuk variabel Y adalah 4 (empat) perusahaan dengan data *Time Series* 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Dan kemudian akan dilakukan penggabungan antara data *Cross Section* dengan data *Time Series*, dengan mengidentifikasi yang mana variabel *Cross Section* dan mana yang variabel *Time Series*.

Formulasi dari model analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

Dimana:

- Y= Harga saham pada sejumlah perusahaan di indusri Makanan dan Minuman
- $b_0$ = Nilai konstanta
- $b_1$ = Nilai Koefisien regresi dari variabel  $x_1$
- $b_2$ = Nilai koefisien regresi dari variabel  $x_2$
- $x_1$ = *Price Earning Ratio* (PER)
- $x_2$ = *Earning Per Share* (EPS)

$e$  = Standar error (variabel pengganggu di luar model)

### Tahap Kedua

Untuk menguji hipotesa pertama dan kedua yang diajukan, maka akan dilakukan analisis data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan pengujian hipotesa pertama

Dalam menguji hipotesa pertama ini, akan dilakukan uji F dengan langkah sebagai berikut :

A. Merumuskan Hipotesa Secara Statistik

- $H_0$  :  $b_1 = b_2 = 0$ , kedua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung artinya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap saham pada sejumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman
- $H_1$  :  $b_1 \neq b_2 \neq 0$ , kedua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung, artinya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada sejumlah perusahaan di industri makanan dan minuman.

B. Menentukan level of significance sebesar 95% dan tingkat kesalahan meramal = 0,05 pada  $df = (n-k-1) = (20-2-1) = 17$ .

C. Perhitungan Koefisien Determinasi Berganda

Dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh bersama dari *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sejumlah perusahaan dalam industri makanan dan minuman. Koefisien Determinasi Berganda mempunyai kriteria:

- Jika nilai  $R^2$  mendekati 1 (satu), maksudnya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham.
- Jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (nol), maksudnya *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap harga saham.

D. Mengadakan uji F dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2. Melakukan pengujian hipotesa kedua

Untuk menguji hipotesa yang kedua ini dilakukan dengan menggunakan uji t.

Kriteria pengujian:

- Apabila  $t_{hitung} (-) > t_{tabel} > t_{hitung} (+)$ , maka  $H_0$  diterima sedangkan  $H_1$  ditolak. apabila  $t_{hitung} (-) < t_{tabel} < t_{hitung} (+)$ , maka  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima

**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**Diskripsi Hasil Penelitian**

Tabel 1  
LABA BERSIH ( dalam rupiah )

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Mayora Indah	PT. Aqua Golden Mississippi	PT. Siantar Top
1997	1.198.074.739.547	20.811.485.640	7.772.599.879	19.220.263.921
1998	150.209.220.585	4.831.926.459	19.020.641.745	21.800.749.484
1999	1.395.399.461.005	45.364.448.840	20.054.829.411	29.271.142.656
2000	646.172.334.187	23.373.343.552	38.464.528.990	35.358.484.133
2001	746.329.723.584	31.136.193.703	48.014.292.158	22.267.875.917

Sumber Data : PT. Bursa Efek Surabaya

Tabel 2  
MODAL DISETOR ( dalam lembar saham )

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Mayora Indah	PT. Aqua Golden Mississippi	PT. Siantar Top
1997	1.831.200.000	766.584.000	13.162.473	96.000.000
1998	1.831.200.000	766.584.000	13.162.473	96.000.000
1999	1.831.200.000	766.584.000	13.162.473	96.000.000
2000	1.831.200.000	766.584.000	13.162.473	96.000.000
2001	9.156.000.000	766.584.000	13.162.473	247.000.000

Sumber Data : PT. Bursa Efek Surabaya

Tabel 3  
**EARNING PER SHARE ( EPS )** Periode 1997 –2001

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Mayora Indah	PT. Aqua Golden Mississippi	PT. Siantar Top
1997	654,26	27,15	590,51	200,21
1998	82,03	6,30	1.445,07	227,09
1999	762,01	59,18	1.523,64	304,91
2000	352,87	(30,49)	2.922,29	368,32
2001	81,51	40,62	3.647,82	90,15

Sumber Data : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa :

- a. Rasio EPS negatif berarti laba per lembar saham yang akan diperoleh oleh seorang investor berkurang sebesar 30,49 untuk perusahaan Mayora Indah, tetapi sebelumnya mengalami kenaikan pada tahun 1997 sebesar 27,15 , turun pada tahun 1998 sebesar 6,30 dan mengalami kenaikan lagi tahun 1999 sebesar 59,18 dan sampai turun menjadi EPS negatif di tahun 2000, kemudian naik lagi di tahun 2001 sebesar 40,26.
- b. Rasio EPS positif berarti laba per lembar saham yang akan diperoleh seorang investor meningkat sebesar 590,51 untuk perusahaan Aqua Golden Mississippi pada tahun 1997 dan mengalami peningkatan terus menerus di tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun sebesar 1.445,07; tahun 1999 sebesar 1.523,64; tahun 2000 sebesar 2.922,29; tahun 2001 sebesar 3.647,82.

Perhitungan *Price Earning Ratio* ( PER )

Untuk melakukan perhitungan PER diperlukan data-data sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**HARGA SAHAM PENUTUP / CLOSING PRICE**  
( dalam rupiah )

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Mayora Indah	PT. Aqua Golden Mississippi	PT. Siantar Top
1997	1.800	475	3.225	975
1998	4.050	425	2.700	2.025
1999	8.750	950	8.000	3.950
2000	775	550	14.000	1.450
2001	625	320	35.000	270

*Sumber Data : PT. Bursa Efek Surabaya*

Dari data-data tabel tersebut di atas maka PER tahun 1997-2001 dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**PRICE EARNING RATIO**  
Periode 1997 – 2001

Tahun	PT. Indofood Sukses Makmur	PT. Mayora Indah	PT. Aqua Golden Mississippi	PT. Siantar Top
1997	2,751	17,495	5,461	4,870
1998	49,372	67,460	1,868	8,917
1999	11,483	16,052	5,250	12,955
2000	2,196	(18,038)	4,790	3,937
2001	7,668	7,877	9.595	2,995

*Sumber Data : Data Primer Diolah*

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diketahui :

Rasio PER positif berarti pasar modal efisien, maka rasio positif mencerminkan pertumbuhan laba saham perusahaan industri.

Rasio PER negatif berarti pertumbuhan laba itu mencerminkan penurunan pada perusahaan industri.

### Analisis Data

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji adanya pengaruh antara Perubahan PER ( $X_1$ ) dan EPS ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas dengan perubahan harga saham (Y) sebagai variabel terikat menggunakan analisis regresi linier berganda. Adapun hasil selengkapnya dengan menggunakan program bantu SPSS sebagaimana disajikan pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda**  
**Dengan Menggunakan Program SPSS 1**

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	R parsial
PER ( $X_1$ )	53,909	1,160	2,110	0,271
EPS ( $X_2$ )	7,329	8,851	2,110	0,906
Variabel Terikat	Harga Saham (Y)			
Konstanta	-984,854			
Koefisien Korelasi (R)	= 0,907			
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	= 0,822			
F hitung	= 39,247			
F tabel	= 3,59			

Sumber Data : Lampiran

Dari tabel 6 kemudian disusun persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan Persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e,$$

$$Y = -984,852 + 53,909X_1 + 7,329X_2$$

Dari persamaan tersebut diatas, dapat diketahui bahwa koefisien regresi dari masing – masing variabel mempunyai pengaruh sebagai berikut :

- Pengaruh antara  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) terhadap Y (Harga Saham) mempunyai pengaruh yang positif yaitu jika nilai variabel  $X_1$  mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap nilai variabel Y sebesar 53,909 dengan arah yang sama dengan asumsi variabel dalam keadaan konstan.

Artinya : Bila variabel  $X_1$  naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 53,909. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel  $X_1$  turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 53,909.

- Pengaruh antara  $X_2$  (*Earning Per Share*) terhadap Y (Harga Saham) mempunyai pengaruh yang positif yaitu jika nilai variabel  $X_2$  mengalami perubahan setiap 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan perubahan terhadap variabel

Y sebesar 7,329 dengan arah yang sama dengan asumsi semua variabel dalam keadaan konstan.

Artinya : Bila nilai variabel  $X_2$  naik sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan kenaikan variabel Y sebesar 7,329. Begitu pula sebaliknya bila nilai variabel  $X_2$  turun sebesar 1 (satu) satuan, akan mengakibatkan penurunan sebesar 7,329.

### **Pengujian Hipotesa**

#### **Hipotesa Pertama**

Menggunakan Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$  Squared atau  $R^2$ ) yang ditinjau dari pengaruh bersama-sama antara variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham yang ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$  Squared atau  $R^2$ ) menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh secara bersama sebesar 0,822 atau sebesar 82,2 %. Artinya : Bahwa perubahan harga saham (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh Perubahan  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) dan  $X_2$  (*Earning Per Share*) sebesar 82,2 % sedangkan sisanya sebesar 17,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaitkan dalam perhitungan atau diluar faktor tersebut.

#### **Melakukan Uji F**

Menentukan  $F_{\text{tabel}}$  dengan tingkat signifikansi = 5 %, derajat kebebasan pembilang (df 1) = 2, derajat kebebasan penyebut (df 2) =  $n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$ , maka diperoleh nilai  $F_{\text{tabel}} = 3,59$ . Dimana :

n = Jumlah Data

k = Jumlah Variabel Bebas

A. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) = 0,882

B. Menentukan  $F_{\text{hitung}}$

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \\ &= \frac{0,822 / 2}{(1 - 0,822) / (20 - 2 - 1)} \\ &= 39,247 \end{aligned}$$

Hasil Perhitungan didapat nilai  $F_{\text{hitung}} = 39,247$

$H_0$  diterima, jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak, jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Diperoleh nilai  $F_{\text{hitung}} = 39,247$  (dalam tabel ANOVA), sedangkan untuk  $F_{\text{tabel}} = 3,59$  (tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 5 %), karena nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, jadi  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) dan  $X_2$  (*Earning Per Share*) secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Harga Saham). Hal ini bisa dilihat dari Sig = 0,000 yang artinya signifikan pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian, hipotesa pertama melalui uji F dapat dibuktikan dan dapat diuji kebenarannya. Apabila ditinjau dari Koefisien Regresi Berganda, kedua variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham dan memberikan pengaruh yang kuat.

### **Hipotesa Kedua**

Menggunakan Koefisien Determinasi Parsial (parsial  $r^2$ ) yang ditinjau dari pengaruh secara parsial antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham dapat dilihat pada Koefisien Determinasi Parsial yang menunjukkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan (paling besar) terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* (EPS).

Besarnya Koefisien Parsial pada variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,906 atau 90,6% lebih besar dibandingkan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh sebesar 0,271 atau 27,1%.  
*Melakukan Uji t*

#### **A. Merumuskan Hipotesa Secara Statistik**

- Untuk *Price Earning Ratio* :

$H_0 : b_1 = 0$ , berarti  $X_1$  (*Price Earning Ratio*/PER) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Harga Saham).

$H_0 : b_1 \neq 0$ , berarti  $X_1$  (*Price Earning Ratio*/PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Harga Saham).

- Untuk *Earning Per Share* :

$H_0 : b_2 = 0$ , berarti  $X_2$  (*Earning Per Share*/EPS) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Harga Saham).

$H_0 : b_2 \neq 0$ , berarti  $X_2$  (*Earning Per Share*/EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (Harga Saham).

#### **B. Menentukan $t_{\text{tabel}}$**

Tingkat signifikan yang digunakan penulis  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi)

Tingkat signifikan  $\alpha / 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi)

Derajat Kebebasan =  $n - k - 1 = 20 - 2 - 1 = 17$

Diketahui  $t_{\text{tabel}} = t(\text{df}; \alpha/2) = 2,110$

Dimana :

$n$  = jumlah data

$k$  = jumlah variabel

#### **C. Menentukan Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$**

$H_0$  diterima, jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , atau  $t_{\text{hitung}} < 2,110$

$H_0$  ditolak, jika  $t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$ , atau  $t_{\text{hitung}} = 2,110$

#### **D. Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat**

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y), dengan prosedur sebagai berikut :

Diketahui  $t_{\text{tabel}} = 2,110$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{53,909}{46,482} = 1,160$$

Dari perhitungan diatas didapat  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,160, karena  $t_{\text{hitung}} <$  dari  $t_{\text{tabel}} 2,110$ , dimana  $t_{\text{hitung}}$  masuk didaerah penerimaan  $H_0$ , maka  $H_1$  ditolak pada *level of significant* 5%. Sehingga secara parsial variabel PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga

dibuktikan dengan probabilitas lebih besar dari 5% yaitu sebesar 0,262 atau 26,2%.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel PER terhadap Harga Saham dapat dilihat pada  $r^2$  yaitu sebesar 0,271 yang berarti bahwa variabel bebas diatas mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0,271 atau sebesar 27,1%.

2. Pengaruh *Earning Per Share* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Y$ ), dengan prosedur sebagai berikut :

Diketahui  $t_{\text{tabel}} = 2,110$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{7,329}{0,828} = 8,851$$

Dari perhitungan diatas didapat  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 8,851, karena  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}} 2,110$ , dimana  $t_{\text{hitung}}$  masuk di daerah Sehingga secara parsial variabel EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga dibuktikan dengan probabilitas lebih kecil dari 5 % yaitu sebesar 0,00 atau 0 %.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel EPS terhadap Harga Saham dapat dilihat pada  $r^2$  yaitu sebesar 0,906 yang berarti bahwa variabel bebas diatas mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0,906. Setelah diketahui Koefisien Regresi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan sumbangan masing-masing variabel serta uji t, maka hipotesa kedua terbukti kebenarannya. Apabila ditinjau dari Koefisien Determinasi Parsial untuk variabel  $X_2$  (*Earning Per Share/ EPS*) mempunyai pengaruh yang lebih besar senilai 0,906

## **Pembahasan**

### ***Price Earning Ratio (PER)***

Dari Koefisien Regresi masing-masing dapat diketahui  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap  $Y$  (Harga Saham). Artinya bahwa pengaruh antara  $X_1$  (*Price Earning Ratio/PER*) terhadap  $Y$  (Harga Saham) adalah searah, yaitu bila *Price Earning Ratio* perusahaan menunjukkan adanya peningkatan, maka harga saham perusahaan semakin tinggi sehingga secara teori pengaruh variabel  $X_1$  (*Price Earning Ratio*) terhadap  $Y$  (Harga Saham) dapat diterima kebenarannya.

### ***Earning Per Share (EPS)***

Dari hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui  $X_2$  (*Earning Per Share*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap  $Y$  (harga saham). Artinya bahwa pengaruh antara  $X_2$  (*Earning Per Share/ EPS*) terhadap  $Y$  (harga saham) adalah searah, yaitu bila *Earning Per Share* perusahaan menunjukkan adanya peningkatan maka harga saham perusahaan semakin tinggi sehingga secara teori pengaruh variabel  $X_2$  (*Earning Per Share*) terhadap  $Y$  (harga saham) dapat di terima kebenarannya.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Hipotesa pertama yang menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam industri Food and Beverages di PT. Bursa efek Surabaya, terbukti kebenarannya. Dengan ditunjukkan besarnya nilai  $F_{hitung} (39,247) > F_{tabel} (3,59)$  dan juga terbukti dengan probabilitas yang lebih kecil dari 5 % yaitu sebesar 0,00 atau 0 %.
2. Hipotesa kedua menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) yang mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam industri Food and Beverages di PT. Bursa Efek Surabaya adalah terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan bila dilihat secara parsial sumbangan semua varian yaitu :
  - *Price Earning Ratio* / PER ( $X_1$ ) : mempunyai koefisien regresi sebesar 53,909 sedangkan berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesa didapat  $t_{hitung} (1,160) < t_{tabel} (2,110)$  dan juga dibuktikan dengan probabilitas lebih besar dari 5 % yaitu sebesar 0,262 atau 26,2 %. Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel PER terhadap Harga Saham dapat dilihat pada  $r^2$  yaitu sebesar 0,271 yang berarti bahwa variabel bebas diatas mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0,271 atau sebesar 27,1%
  - *Earning Per Share* / EPS ( $X_2$ ): mempunyai koefisien regresi sebesar 7,329 sedangkan berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesa didapat  $t_{hitung} (8,851) > t_{tabel} (2,110)$  dan juga dibuktikan dengan probabilitas lebih kecil dari 5 % yaitu 0,00 atau 0 %. Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan yang diberikan variabel EPS terhadap Harga Saham dapat dilihat pada  $r^2$  yaitu sebesar 0,906 yang berarti bahwa variabel bebas diatas mampu menjelaskan variabel Harga Saham sebesar 0,906 atau sebesar 90,6 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta. Dajan, Anto. 1986, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid Kedua, Jakarta: LP3ES. Husnan, Suad, 1998. *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang, 1996. *Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry, 2000. *Pengantar Akuntansi I*, Jilid Pertama, Jakarta: Penerbit Salemba
- \_\_\_\_\_, 2000 *Pengantar Akuntansi II*, Jilid Kedua, Jakarta: Penerbit Salemba.
- Smith and Skousen, 1992. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kesembilan, Jilid Pertama, Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Sunariyah, 1997. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Pertama, UPP AMP Yogyakarta: YKPN.
- Sulaiman, Wahid, 1997. *Jalan Pintar Menguasai SPSS 10*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Usman, Marzuki, 1994. *ABC Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Penerbit Airlangga, Pengembangan Perbankan Indonesia.